

Peran Rasulullah SAW sebagai Sosok Guru Teladan

Asep Abdurrohman¹⁾, Rabiatul Adawiyah²⁾

Universitas Muhammadiyah Tangerang¹⁾ Universitas Muhammadiyah Jakarta²⁾
[asepabdurrohman2015@gmail.com^{1\)}](mailto:asepabdurrohman2015@gmail.com), [rabiatal.adawiyah@umj.ac.id^{2\)}](mailto:rabiatal.adawiyah@umj.ac.id)

artikel di submit 26 November 2025 direvisi 7 Desember 2025 dan diterima 30 Desember 2025

Abstrak

Keteladanan menjadi yang sesuatu hal yang penting ketika dihubungkan dengan pendidikan agama Islam. Hadirnya teladan sempurna dalam Islam, terjawab sudah dalam pribadi Rasul sebagai teladan nyata dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Oleh karena itu, Pengabdian kepada Masyarakat menjelaskan pentingnya Rasulullah dihadirkan kepada para guru sebagai pendidik terbaik dengan metode PAR (Partisipation Action Research). Teladan Rasul sebagai pendidik dijelaskan langsung di depan guru Sekolah Islam Al-Fatih dengan menggunakan ceramah dan diskusi. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini, memberi gambaran bahwa sebagai pendidik yang berhasil, Rasulullah sebelum mendidik umatnya terlebih dahulu melakukan analisis kepada peserta didik. Ini dibuktikan dengan berbagai model dan metode pendidikan yang beragam. Tidak kurang terdapat 23 metode pendidikan yang dipakai oleh Rasulullah untuk proses pendidikan. Contoh kentara dalam hadisnya terkait dengan praktik salat. Kata Nabi SAW, “salatlah kalian sebagaimana aku salat.” Hadis ini, di samping menjelaskan perintah salat harus mengikuti Rasul, juga menjelaskan bahwa Rasul mengajarkan sahabat dengan metode demonstrasi. Tidak dipungkiri, karena sahabat banyak yang memiliki kecerdasan kinestetik, Sehingga belajar yang lebih tepat untuk sahabat yang mempunyai kecerdasan kinestetik dengan memakai metode demonstrasi atau praktik langsung. Ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, Nabi SAW sering memakai ice breaking. Ini ditemukannya hadis Nabi yang terkait dengan candanya, salah satunya Nabi bercanda dengan istri, Saudah Binti Zam’ah. Setelah selesai pembelajaran Nabi SAW melakukan evaluasi dan ditutup dengan closing statement yang bisa diingat oleh anak didik.

Kata Kunci: Peran Rasulullah, Guru Teladan

Abstract

Exemplary behavior is crucial when it comes to Islamic education. The presence of a perfect role model in Islam is evident in the Prophet Muhammad (peace be upon him), a true role model in various fields, including education. Therefore, Community Service explained the importance of presenting the Prophet Muhammad (peace be upon him) to teachers as the best educator using the Participatory Action Research (PAR) method. The Prophet's exemplary role as an educator was explained directly to teachers at Al-Fatih Islamic School through lectures and discussions. The results of this Community Service illustrate that as a successful educator, the Prophet Muhammad (peace be upon him) first analyzed the students before educating his followers. This is evidenced by the various educational models and methods he employed. The Prophet Muhammad (peace be upon him) employed no less than 23 educational methods for the educational process. A prominent

example is found in his hadith concerning the practice of prayer. The Prophet Muhammad (peace be upon him) said, "Pray as I pray." This hadith, in addition to explaining the command to follow the Prophet's example in prayer, also explains that the Prophet taught his companions through demonstration. It's undeniable that many of our students have kinesthetic intelligence. Therefore, more appropriate learning methods for those with kinesthetic intelligence include demonstrations or hands-on practice. During the learning process, the Prophet Muhammad (peace be upon him) often used icebreakers. This is evident in the Prophet's hadith related to his jokes, one of which involved the Prophet joking with his wife, Saudah binti Zam'ah. After completing the lesson, the Prophet Muhammad (peace be upon him) conducted an evaluation and concluded with a closing statement that the students could remember.

Keywords: The Role of the Prophet Muhammad, Exemplary Teacher

PENDAHULUAN

Nabi Muhammad SAW adalah manusia langka, yang diberi tugas oleh Allah sebagai rasul. Allah memberi tugas kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran. Dalam menjalankan misi-visinya, Rasullah menjalankan dengan amanah. Karakter amanah ini, diakui oleh kalangan sahabatnya sendiri, tapi juga oleh pihak-pihak kafir Quraisy yang berusaha untuk membunuhnya. Rasullah berhasil mengubah masyarakat biadab menjadi masyarakat beradab, di samping dibekali wahyu juga diberikan kesempurnaan pada dirinya keteladanan sempurna. Keteladanan Rasullah muncul dalam berbagai aspek kehidupan. Nabi sebagai pribadi, pribadinya begitu menawan. Dalam dirinya seperti terdapat magnet yang mampu menarik benda besi menempel kepadanya. Ketika sahabat melihat bergaul dengan Nabi, sahabat terkesima dan hatinya luluh. Bahkan, pertemuan dengan Nabi SAW seperti cendu. Setiap kali bertemu dengan Nabi, batin sahabat langsung menempel bagaikan tertarik magnet.

Nabi disegani oleh pihak yang tidak senang atas dirinya, karena pribadinya begitu agung dan menawan. Jika bicara, bicaranya terukur (Tinggi, Dakwah, and Islamiyah 2022). Jika berbuat, perbuatannya terarah dan tidak ada yang sia-sia pada dirinya. Semua pekerjaan yang ditampilkan dirinya memiliki aspek manfaat fundamental dalam kehidupan umat Islam sehari-hari. Pihak mana yang tidak senang jika bertemu dengan seseorang yang perhatiannya tulus, pasti senang. Sahabatnya begitu punya kesan mendalam ketika bertemu dengan Nabi. Suatu waktu, Nabi SAW melihat sahabat rambutnya yang acak-acakan. Nabi meminta kepada sahabatnya itu untuk disisir rambutnya. Perhatian tulus ini mampu dirasakan oleh sahabatnya sebagai bentuk cintanya Nabi Muhammad SAW. Jika bersama sahabat, ia bisa duduk di mana saja. Ia tidak mau dihormati secara berlebihan oleh sahabat. Meski begitu, sahabatnya justru sangat menghormati Nabi, sampai keringat Nabi pun diabadikan oleh sahabat.

Sebagai suami, punya perhatian yang lebih kepada para istrinya. Jika nabi mau keluar rumah, Nabi selalu mengundi istrinya. Ini pertanda bahwa Nabi adalah sosok suami yang tahu betul situasi istri. Sebagai orang istri dalam kehidupan keseharian, penuh dengan pekerjaan rumah. Setiap hari mencuci, masak, menyapu, gosok baju, mengurus anak dan lain sebagainya, terus dikerjakan setiap hari. Pekerjaan yang sifatnya rutinitas tersebut, lama kelamaan akan suntuk, di saat itulah diperlukan sosok suami yang mampu menghibur jiwa sang istri. Pekerjaan rumah bagi suami, terlihat sepele, namun sesungguhnya menguras tenaga, pikiran dan batin. Maka, tugas suami hadir meringankan tugas keseharian istri untuk jeda sejenak dengan cara keluar rumah. Ini semata-mata untuk mengurai jiwa yang suntuk dengan cara memandang situasi dan kondisi lain di luar rumah. Dalam skala kecil secara pribadi, jika suntuk datang lalu melihat pohon-pohon hijau rasanya segar. Begitu juga, keadaan istri setiap hari di rumah, pasti demikian adanya. Pada situasi lain, Nabi SAW juga pernah mengajak makan malam istrinya di luar rumah. Waktu itu, Nabi SAW diundang makan malam oleh seorang Yahudi. Awalnya Yahudi itu, mengajak hanya untuk Nabi sendiri saja. Namun, Nabi tidak mau sendirian, melain dengan salah satu istrinya. Setelah diskusi sama orang Yahudi, akhirnya Nabi diizinkan membawa istrinya untuk makan malam bersama.

Pada kondisi lain, saat Nabi sering mengantar istri sampai ke depan rumah, sebagai pertanda rasa kasih dan sayangnya. Hal itu dilakukan dengan tulus tanpa ada maksud lain dibalik perlakuannya itu. Sikap Nabi pun dalam kondisi lain, rela menjadikan pahanya sebagai pijakan ketika istrinya akan naik ke atas unta. Teladan ini belum termasuk Nabi SAW sebagai seorang kakek yang perhatian kepada cucunya. Sebagai mertua yang selalu menyempatkan waktu untuk menengok perkembangan rumah tangga, meski nabi baru saja pulang dari perang. Sebagai kepala agama yang berhasil. Sebagai kepala negara yang dicatat oleh sejarah, sebagai jenderal perang, kepala pengadilan, termasuk sebagai sosok guru yang berhasil mendidik keluarga, sahabat dan umatnya secara keseluruhan. Maka, atas pertimbangan bahwa Nabi punya berbagai teladan, tulisan hasil pengabdian masyarakat di Sekolah Islam Al-Fatih Kab. Tangerang ini akan dihadirkan pentingnya menjadikan sosok Nabi Muhammad sebagai sosok guru yang bisa dijadikan teladan para pendidik. Baik pendidik yang mengampu mata pelajaran umum maupun pendidik yang mengampu pendidikan agama. Tentu, sosok Nabi yang salah satunya berperan sebagai sosok pendidik agar bisa dijadikan teladan oleh pendidik yang ada di lembaga Pendidikan Islam Al-Fatih 1.

Pendidik dalam menjalankan tugasnya, memerlukan berbagai macam perangkat. Mulai dari buku pegangan, kurikulum, silabus, RPP, media dan lain sebagainya. Dalam aspek metode, pendidik memilih metode yang tepat sesuai dengan karakter kelasnya. Berbeda kelas, berbeda juga metode pendidikan yang diberikan oleh pendidik. Selain itu, pendidik memerlukan format khusus agar bisa dijadikan teladan. Banyak teladan dari berbagai tokoh-tokoh. Mulai dari tokoh dunia, tokoh nasional sampai kepada tokoh lokal. Bagi umat Islam, tokoh dan teladan terbaik adalah Muhammad SAW.

Dalam dirinya banyak teladan, mulai dari teladan: suami terbaik, pebisnis terbaik, mertua terbaik, kakek terbaik, kepala terbaik, jenderal perang terbaik, panglima besar terbaik dan lain sebagainya, termasuk guru terbaik untuk keluarga, sahabat, dan umatnya. Untuk lebih jelasnya, berikut permasalahan:

1. Bagaimana peran Rasullah SAW sebagai teladan terbaik yang bisa dijadikan contoh oleh pendidik?
2. Bagaimana peran Rasullah sebagai teladan terbaik dalam konteks pendidik yang dipotret sebagai model terbaik oleh Pendidikan di lingkungan Sekolah Al-Fatih?

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Peran Rasullah SAW sebagai Sosok Guru Teladan” penting dilaksanakan dan dijelaskan oleh masyarakat, termasuk kalangan dosen yang diwajibkan oleh pemerintah melaksanakan Tridarma PT, salah satunya Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Di dalam PKM ini, dosen agama Islam punya kewajiban untuk menjelaskan sosok Rasullah SAW sebagai sosok teladan terbaik dalam hal mendidik keluarga, sahabat dan umatnya. Dosen yang melaksanakan PKM ini, melakukan kegiatan dengan cara PAR (*Partisipation Action Research*)(Rahmat and Mirnawati 2020) sebagai berikut:

1. Dosen PKM melakukan presentasi langsung di Aula Sekolah Islam Al-Fatih selama 60 menit kepada seluruh pendidik Sekolah Islam Al-Fatih 1 Citra Raya Kabupaten Tangerang..
2. Dosen PKM memberikan contoh bagaimana Rasulullah SAW mendidik keluarga, sahabat dan umatnya kepada seluruh pendidikan Sekolah Islam Al-Fatih 1 Citra Raya Kabupaten Tangerang..
3. Melakukan diskusi dengan peserta PKM, yang terdiri dari pendidik dan karyawan sekolah Islam Al-Fatih 1 Citra Raya Kabupaten Tangerang.

Pelaksanaan PKM lokal ini dilakukan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 24 September 2025

Pukul : 13.00-15.00

Tempat : Sekolah Islam Al-Fatih 1 Citra Raya Kabupaten Tangerang

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1: Pemateri sedang menjelaskan Rasullah sebagai Sosok Guru Teladan

Indonesia sedang darurat keteladanan, mulai dari pemerintah pusat sampai pemerintah daerah banyak yang tersandung korupsi (Fatkuroji and Meilinda n.d.). Tidak heran, selesai menjabat sebagai pemimpin penting, banyak yang dipanggil KPK. Kondisi ini, memberikan gambaran bahwa perilaku korupsi adalah perilaku yang tidak mencerminkan keteladanan. Di antara kekosongan itu, perlu adanya sosok pemimpin yang jujur, melayani rakyat dan betul-betul amanah dalam mengembangkan tugas negara. Tidak hanya manis saat janji kampanye, namun ketika menjabat tidak lupa menunaikan janji itu. Janji yang sudah diucapkan, dikawal dan dicatat sebagai hutang kepada rakyat. Jika betul-betul dilaksanakan janjinya, itu teladan tepat janji yang diharapkan oleh masyarakat. Sebaliknya, jika janji hanya angin lalu tanpa ada pembuktian janji, maka itulah calon pemimpin yang tidak patut menjadi pemimpin.

Pemimpin perlu hadir ke berbagai ruang kehidupan masyarakat. Tidak hanya duduk manis di kursi empuk, menerima laporan anak buah, namun terjun langsung ke lapangan untuk melihat fakta di langsung(Qautsar and Sujati 2018). Di lapangan, banyak kejadian yang memerlukan penanganan serius. Tidak hanya itu, penanganan bagi ibu-ibu melahirkan perlu kerja ekstra. Tidak hanya bertanya punya BPJS atau tidak, namun lebih ke masalah kesehatan ibu bayinya yang baru lahir. Di sanalah perlu kehadiran pemimpin, agar bisa menyelesaikan masalah langsung di lapangan. Setali tiga uang, pemimpin yang hari ini mampu hadir ke hadapan masyarakat dengan penuh kesederhanaan adalah gubernur Jawa Barat, Dedi Mulyadi. Gubernur Jawa Barat, yang dikenal dengan KDM, dalam proses kerja sebagai gubernurnya banyak memanfaatkan sosial medianya. Di sosmed youtube yang dikelola oleh timnya itu, setiap hari hampir selalu menampilkan video-video

ketika sedang bertugas. Hingga kini, channel youtubenya sudah disubscribe lebih dari 8 juta, suatu channel yang sudah cukup maju dan menghasilkan uang.

Dalam unggahan di channelnya banyak menampilkan gebrakan-gebrakan penyelesaian kebutuhan masyarakat. Dalam kasus di daerah Bekasi misalnya, KDM menata jalan, pusat banjir dan berbagai masalah lainnya. Tidak sedikit ketika menata jalan dan menertibkan rumah-rumah ilegal banyak bersitegang dengan masyarakat. Namun, semua itu diselesaikan dengan gaya kepemimpinan yang humanis dan merakyat. Sehingga, dari situlah banyak mendapatkan simpati masyarakat. Ke mana pun pergi dan melangkah, KDM selalu diserbu rasa kangen masyarakat. Tidak hanya warga Jawa Barat yang mengundang simpati, namun di luar warga Jabar pun mengundang banyak simpati. Maka wajar, tingkatkan kepuasan masyarakat terhadap KDM menurut peneliti Indikator, Burhanuddin mencapai 94,7%. Kepuasan ini sangat tinggi, ibaratnya jika mengacu kepada peringkat di perguruan tinggi sudah mencapai Summa Cum Laude.

Meski keteladanan sudah mulai ada yang muncul dalam konteks pemerintahan, namun keteladanan dalam konteks pendidik yang penuh dedikasi masih jarang ditemukan. Kisah Een Sukaesih yang mengalami kelumpuhan selama 26 tahun, namun tetap semangat mengabdikan dirinya sebagai pendidik sejati. Meski fisiknya lumpuh, mengidap penyakit, namun dirinya tetap mengajar. Mengajarnya dengan berbaring dan telentang di atas ranjang. Sementara anak didiknya, berada di bawah. Itu kisah jiwa pendidik penuh integritas. Dalam konteks teladan universal yang lebih luas dan sekaligus teladan sejati adalah sosok Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin yang penuh dengan keteladanan. Keteladanannya, tidak hanya masalah rumah tangga, namun menyebar berbagai hajat kehidupan. Mulai dari teladan sebagai pribadi, suami, kakek, mertua, kepala agama, kepala negara, jenderal perang, kepala peradilan, pebisnis sampai Nabi Muhammad SAW sebagai sosok guru teladan yang memberikan inspirasi (Erdiansyah, Mayasari, and Riau 2024).

Sebagai sosok guru yang memberi teladan, Nabi Muhammad SAW mendidik umatnya dengan hati. Di dalam proses pendidikan, Nabi banyak menggunakan metode. Menurut Syafi'i Antonio, Nabi SAW banyak ragam metode. Tidak kurang dari 23 metode yang digunakan oleh Nabi SAW ketika mendidik(Hidayat et al. 2024). Dalam mendidik, Rasulullah punya kepribadian humanis dan bergaul secara luas. Di dirinya dibekali kemampuan untuk membaca segala situasi dan kondisi. Dalam banyak kasus, Rasullah dalam menyelesaikan pendidikannya dibimbing oleh wahyu. Pendidikannya menyatu dengan tugas dakwahnya. Dakwah Rasullah dilakukan dengan hikmah, bukan dengan unjuk kekuatan. Di balik kelembutan Rasulullah ada sikap tegas kepada orang kafir, namun berkasih sayang sesama muslim.

Rasulullah sebelum melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu melakukan serangkaian identifikasi anak didik. Dalam teori Howard Gardner, ada yang disebut dengan kecerdasan majemuk. Setiap kelas, punya karakter dan kecerdasan khusus. Dengan kemampuan

membaca kondisi anak didik, Rasulullah bisa menerapkan metode yang pas dengan situasi anak didik. Dalam hadistnya Nabi SAW berkata “salatlah sebagaimana aku salat.” Hadist ini, berbicara mengenai kewajiban umat Islam bahwa melaksanakan salat itu harus sesuai dengan apa yang sudah dicontohkan Rasulullah. Dalam konteks lain, jika menggunakan pemaknaan mendalam melalui makna lathaif dan hakikat, sesungguhnya hadist itu sedang berbicara keberhasilan Rasulullah mengidentifikasi anak didik. Anak didik yang berhasil diidentifikasi itu adalah anak didik yang kinestetik, yaitu anak didik yang belajarnya lebih senang dengan menggunakan gerakan tubuh. Dalam kasus lain, Rasullah mengajak sahabatnya bergulat yang bernama Rukhanah. Waktu itu, Rasulullah yang menang gulatnya. Namun, rasul juga yang memberikan hadiah kepada rukhanah yang kalah dalam bergulat.



Gambar 2. Pemateri Sedang Menerima Sertifikat PKM

Dalam perspektif pendidikan, Rasul memberi reward agar anak didiknya semangat meskipun prestasinya buyar terkalahkan. Dalam kondisi tertentu, pendidik sejati memberi hadiah tidak saja kepada anak didik yang punya prestasi, tapi kepada anak didik yang belum terlihat berprestasi pun memberi hadiah. Ini dalam rangka memberikan dorongan dan semangat juang kepada anak didik agar tetap semangat meraih prestasi. Dengan memberi hadiah, secara psikologis mengikat rasa percaya antara anak didik dan pendidik. Pada gilirannya sikap ini mampu memberi aura positif kepada pendidik ketika menjalankan proses pendidikan di sekolah. Aura positif dalam benak anak didik dipandang penting, karena menjadi pihak yang bergaul dalam keseharian dengan anak didik. Berhasil dan tidaknya pendidik, salah satunya ketika pendidik ada di kelas, kehadirannya mampu memberi rasa aman dan nyaman. Begitu juga pendidiknya, saat ada di kelas mengajar, kontak kejiwaan yang memberi rasa nyaman dan aman harus tercipta dalam benak pendidik. Jika tidak

seperti itu, jangan berharap proses pendidikan akan berjalan lancar manakala antara pendidik dengan anak didik tidak saling memberi rasa aman dan nyaman.

Maka, jauh-jauh hari Rasullah menghadirkan teladan terbaik untuk umatnya agar bisa menjadi perhatian. Pada kesempatan lain, Rasullah pun rela berkorban demi anak didiknya. Suatu waktu, ketika Rasullah belum makan tiga hari, di rumah hanya ada roti. Saat roti itu mau di makan, tiba-tiba ada sahabat lewat. Seketika roti itu dikasihkan kepada sahabat itu, padahal dirinya belum makan selama tiga hari. Dalam kehidupan pendidik di kelas, kadang pengorbanan itu penting dilakukan semata-mata untuk kelancaran anak didik ketika sedang belajar. Pendidik tidak boleh acuh tidak acuh, ketika melihat anak didik yang memerlukan bantuan. Bantuan pendidik kepada anak didik, akan terkenang selamanya. Di dalam kelas anak didik itu akan menjadi penurut dan memberikan kepercayaan penuh kepada pendidik. Dari sini akan timbul rasa saling kasih sayang dan perhatian. Meskipun, bantuan itu hal-hal yang dianggap sepele di mata orang banyak.

Ketika berlangsung pembelajaran, Rasulullah juga suka bercanda, bahkan menurut Ust. Adi Hidayat, ada lebih dari 130 hadis Nabi Muhammad SAW yang terkait dengan canda Nabi SAW (Ilmu and Tafsir 2022). Canda Nabi Muhammad SAW, pernah dipraktikkan oleh Nabi ketika istrinya yang bernama, Saudah Binti Zam'ah, sedang membuat adonan dari tepung. Ketika itu Nabi SAW mencolek tepung dengan telunjuknya dan ditempelkan kepada istrinya. Seketika terjadi gelak tawa di antara Rasulullah dan Istrinya. Dalam konteks pendidikan, canda tawa antara Rasulullah dan istrinya bisa disebut dengan ice breaking. Ice breaking ini penting, mengingat jam pelajaran panjang itu memerlukan otak yang segar. Lima belas menit pertama, anak didik masih bisa fokus belajar. Lima belas menit yang kedua, anak-anak bisa suntuk dan kantuk. Maka, kehadiran ice breaking di tengah pembelajaran menjadi penting untuk menyegarkan pikiran anak-anak yang sudah sekian jam otaknya dipakai untuk belajar. Ice breakingnya tidak harus yang mewah-mewah, sederhana pun bisa jadi. Misalnya: memakai video pendek, tepuk kantuk, pijit-pijitan di kelas, games edukatif dan lain sebagainya.



Gambar 3. Pemateri foto bareng dengan peserta PKM Sekolah Islam Al-Fatih Citra Raya Tangerang.

Setelah proses KBM selesai, pendidik melakukan evaluasi singkat dan memberikan kata-kata penutup singkat yang mampu diingat oleh anak didik. Setelah selesai menjelaskan materi PKM, tiba waktu diskusi dengan peserta PKM. Banyak pertanyaan yang diberikan oleh peserta, baik itu terkait dengan masalah pendidikan di era digital maupun masalah lain yang ada hubungannya dengan sekolah.

SIMPULAN

Dalam pribadi Rasulullah begitu banyak teladan. Mulai dari teladan sebagai pribadi, suami, kakek, mertua, kepala agama, kepala negara, jenderal perang, pemimpin mahkamah peradilan, pebisnis, dan termasuk sebagai pendidik yang berhasil. Sebagai pendidik yang berhasil, Rasulullah sebelum mendidik umatnya terlebih melakukan analisis peserta didik. Ini dibuktikan dengan berbagai model dan metode pendidikan yang beragama. Tidak kurang terdapat 23 metode pendidikan yang dipakai oleh Rasulullah untuk proses pendidikan. contoh, tidak kentara dalam hadisnya terkait dengan praktik salat. Kata Nabi SAW, “salatlah kalian sebagaimana aku salat.” Hadis ini, di samping menjelaskan perintah salat harus mengikuti Rasul, juga menjelaskan bahwa Rasul mengajarkan sahabat dengan demonstrasi. Tidak dipungkiri, karena sahabat banyak yang memiliki kecerdasan kinestetik. Sehingga, belajar yang lebih tepat untuk sahabat yang mempunyai kecerdasan kinestetik dengan memakai demonstrasi atau praktik langsung. Ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, Nabi SAW sering memakai ice breaking. Ini ditemukannya hadis Nabi yang terkait dengan candanya, salah satunya Nabi bercanda dengan istri, Saudah Binti Zam’ah. Setelah selesai pembelajaran Nabi SAW melakukan evaluasi dan ditutup dengan closing statement yang bisa diingat oleh anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Erdiansyah, Andika Dwi, Fitria Mayasari, and Universitas Muhammadiyah Riau. 2024. “Kisah Hidup Nabi Muhammad : Teladan Bagi Umat Manusia.” 2.
- Fatkuroji, Imam, and Selvi Diana Meilinda. “Pilihan Publik Dalam Kasus Korupsi APBD Dan Kepala Daerah.” 7(2): 345–58.
- Hidayat, Farhan, Aldi Wijaya Dalimunthe, M Hafiz, and Juli Julaiha. 2024. “Metode Pendidikan Berdasarkan Hadits Rasulullah.” 5(1): 71–83.
- Ilmu, Jurnal, and Al-quran Tafsir. 2022. “Izzatuna, Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir.” 3(2): 29–48.
- Qautsar, M Al, and Budi Sujati. 2018. “Kepemimpinan Dan Konsep Ketatanegaraan Umar Ibn Al-Khattab.” 2(1): 59–70.
- Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. 2020. “AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal.” : 62–71.
- Tinggi, Sekolah, Ilmu Dakwah, and Dirosat Islamiyah. 2022. “PRINSIP-PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM : PERSPEKTIF HADIS.” : 126–46.